

***THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL INTELLIGENCE AND ACADEMIC
SELF EFFICACY ON ACADEMIC FRAUD WITH STUDENTS' ETHICAL
ATTITUDES AS MODERATING VARIABLES***

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN ACADEMIC SELF
EFFICACY TERHADAP ACADEMIC FRAUD DENGAN SIKAP ETIS
MAHASISWA SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Mike Nur Achmawati¹, Saiful Anwar²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}

mikeachma@gmail.com¹, saiful.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

The goal of this study is to see how intellectual intelligence affects academic cheating and how academic self-efficacy varies, with students' ethical beliefs as the limiting variable. The methodologies used in this investigation are quantitative. The survey's target audience was UPN Veteran Jawa Timur Experienced Accounting Students 2018, and the sample size was 70 people. The data analysis method is Warp PLS 7.0 Partial Least Square (PLS) software, and the sampling method is simple random sampling. The study and evaluation test results demonstrate a varying influence of intellectual intelligence on academic falsification, with a path coefficient of -0.455 and a p-value of 0.001. A path factor of -0.377 and a P-value of 0.001 were also found in variable testing of academic self-efficacy for academic fraud. The results show path coefficients of 0.205 and P-values of 0.036 when testing the moderation variable, student ethical attitudes moderating intellectual intelligence, and academic self-report factors for academic cheating. With a P-value of 0.001, we may conclude that intellectual intelligence and academic self-efficacy factors have a negative and substantial impact on academic fraud, and that a variable in a student's ethical approach can diminish both of these variables.

Keywords: *intellectual intelligence, academic self-efficacy, academic fraud, student's ethical attitude*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kecerdasan intelektual dan efikasi diri mempengaruhi perilaku kecurangan akademik dimana sikap etis mahasiswa menjadi variabel moderating. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur tahun 2018 dengan jumlah sampel 70 orang partisipan. Partial Least Squares (PLS) dengan perangkat lunak Warp PLS 7.0 digunakan untuk analisis data, dan sampling acak sederhana digunakan untuk pengambilan sampel. Dengan koefisien path -0,455 dan nilai-P 0,001, temuan penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Koefisien path -0,377 dengan nilai-P 0,001 juga ditemukan dalam variabel efikasi diri. Pada pengujian variabel moderasi terhadap kecurangan akademik diperoleh hasil koefisien path sebesar 0,205 dan nilai P sebesar 0,036, serta koefisien path sebesar 0,502 dan nilai P sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual dan efikasi diri akademik berpengaruh negatif dan

berpengaruh signifikan, serta variabel sikap etis siswa mampu memoderasi kedua variabel tersebut terhadap kecurangan akademik.

Kata Kunci: kecerdasan intelektual, *academic self efficacy*, *academic fraud*, sikap etis mahasiswa

PENDAHULUAN

Dewasa ini, penipuan atau keurangan merupakan masalah yang sudah cukup meluas dan berakar. Hampir setiap hari, berbagai program berita melaporkan berbagai insiden penipuan yang tampaknya muncul di negara kita dan semakin sulit untuk dilawan. Banyaknya skandal korupsi yang berhubungan dengan media menempati berbagai kelompok spesialis, termasuk auditor/akuntan.

Isu dalam profesi akuntan menjadi perhatian penting, dan banyaknya kasus pelanggaran kode etik untuk kepentingan pihak-pihak tertentu, misalnya: kasus korupsi mantan direktur Kantor Pajak Penanaman Modal Asing (KPP PMA) (Ramadhan, 2020) dan kasus korupsi PLN terkait pembelian solar (Taylor, 2019) di WAE pada tahun 2015 dan 2016 menjadi perhatian utama, dengan banyaknya pelanggaran etika yang berpihak pada pihak tertentu, seperti kasus inflasi laba \$151,8 miliar tahun 2015 pada perusahaan Toshiba Corp (Said & Rahmawati, 2018).

Melihat beberapa fenomena di atas, temuan survei tahun 2019 (ACFE Indonesia Chapter 2019) menunjukkan bahwa fraud tidak dapat dihindari di semua sektor, seperti pemerintah, lembaga swasta dan badan komersial atau perusahaan di mana fraud adalah yang paling dirugikan. 48,5% dialami oleh pemerintah, BUMN 31,8 persen, swasta 15,1 persen, swasta 2,9 persen, dan industri lain 1,7 persen. Keuangan dan perbankan saat ini menjadi sektor yang paling terpengaruh, terhitung 41,4 persen, pemerintah 33,9 persen, pertambangan 5,0 persen, dan kesehatan

5,0 persen. Manufaktur menyumbang 4,2 persen, sementara industri lainnya menyumbang 11,3 persen. (Sumber: ACFE Indonesia Chapter, 2019)

Bidang akuntansi, menurut angka terbaru dari Institute of Certified Fraud Examiners (2014), merupakan sumber utama kecurangan dan pelanggaran kode etik. Akibatnya, audit memerlukan respons yang jelas dan peningkatan kompetensi perilaku akuntan berikutnya.

Tindakan penyimpangan sudah bisa terlihat dari sejak masa seseorang dalam bangku sekolah/perkuliahannya. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan perilaku yang beretika agar dapat dipersiapkan di dunia kerja. Lingkungan kerja menuntut kita untuk menunjukkan komitmen terhadap pekerjaan kita secara profesional dan beretika (Ningsih dan Simbolon, 2019). Mahasiswa yang terbiasa dengan kecurangan akademik akan sulit mengandalkan kemampuan analisisnya untuk berpikir rasional.

Menurut Murdiansyah dkk. (2017) Praktik kecurangan akademik merupakan hal yang sering terjadi di dunia pendidikan dan bukan merupakan hal yang baru. Penelitian Sitanggang (2020) menyebutkan bahwa mahasiswa UPN “veteran” Jawa Timur jurusan akuntansi tahun 2016 mengaku bersalah melakukan kecurangan akademik, antara lain plagiarisme, bolos, kurangnya integritas saat dosen pembimbing tidak berada di ruang ujian, kooperatif dalam ujian, dan menyontek.

Contoh-contoh kecurangan siswa ini menunjukkan bahwa tidak ada yang bisa menjamin bahwa siswa tidak akan menyontek. Sangat penting untuk

mengevaluasi perspektif dan sikap etis mahasiswa mengenai kecenderungan mereka untuk menipu. Hal ini dapat dianggap sebagai langkah awal dalam mengevaluasi kepercayaan diri mahasiswa, diikuti dengan kecerdasan intelektual dan efikasi diri sebagai langkah proaktif dalam mengevaluasi kepercayaan diri mahasiswa untuk menjadi profesional dan membangun integritas di masa depan.

Academic Fraud

Penipuan pendidikan dibagi menjadi tiga kategori oleh Marsden et al. (2005) yaitu penipuan, plagiarisme, dan pemalsuan. Penipuan akademik menurut ahli, adalah penipuan dalam proses pembelajaran perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar atau imbalan lain dengan cara yang tidak etis.

Menurut Colby (2006) dalam (Hariri, 2018), kecurangan akademik dipisahkan menjadi lima kategori di Arizona State University, antara lain plagiarisme, pemalsuan data, tugas rangkap, penipuan, dan kerjasama yang salah.

Kecerdasan Intelektual

Kemampuan menganalisis, menalar, dan menganalisis disebut sebagai kecerdasan intelektual. Akibatnya, ini terkait dengan kemampuan bahasa, kecerdasan spasial, kesadaran visual, dan penguasaan ilmiah (Aziz et al., 2018). Sesuai dengan penguasaan pedagogiknya, seorang mahasiswa dengan kemampuan intelektual yang baik akan mengendalikan pikiran dan tindakannya dengan lebih efisien dan benar.

Kemampuan berpikir, menangkap pengetahuan atau informasi, dan menganalisisnya menjadi sesuatu yang bermanfaat, mengarahkan otak ke arah sesuatu yang logis dan rasional, hal

ini dikenal dengan kecerdasan intelektual (Ningsih & Simbolon, 2019). Mahasiswa yang memiliki keterampilan intelektual ini dapat lulus kuliah dan mengerjakan tugas dan ujian dengan baik.

H₁: Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh negatif terhadap *academic fraud*

Academic Self Efficacy

Self-efficacy adalah proses kognitif pola untuk setiap tindakan atau aktivitas di mana individu bekerja dan dituntut menghasilkan yang terbaik, menurut Bandura dalam Mukti dan Tantama (2019).

Akibatnya, *self-efficacy* dapat didefinisikan sebagai ukuran keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk lulus tes dan menyelesaikan proyek sehingga mereka dapat mengatasi hambatan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan nilai yang memadai. Mahasiswa dengan efikasi diri akademik rendah menghabiskan lebih sedikit waktu belajar dan kurang berkomitmen untuk studi mereka.

H₂: *Academic self efficacy* memiliki pengaruh negatif terhadap *academic fraud*

Sikap Etis Mahasiswa

Sikap etis/etika adalah konsep moral yang jarang dikodifikasi dan merupakan bentuk dasar dari sikap seseorang dalam bertindak sebagai perwujudan dari norma yang berlaku di masyarakat. Namun, perilaku etis dikodifikasikan dalam kode etik untuk kelompok profesional (misalnya, akuntan, dokter, dan pengacara). Kode Etik dirancang untuk menjadi pedoman perilaku etis bagi anggota profesi, dengan tujuan menjaga reputasi profesi dan kepercayaan publik sehingga dapat berkembang di masyarakat.

Moralitas adalah suatu konsep yang menggambarkan orang atau orang lain yang bertindak dengan cara-cara yang mencerminkan nilai-nilai positif. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, seorang mahasiswa tidak hanya harus memiliki tingkat kecerdasan dan efikasi diri yang tinggi, tetapi juga rasa kejujuran yang kuat. Mahasiswa yang memiliki ketiga karakteristik ini memiliki peluang yang sangat rendah untuk terlibat dalam penipuan akademik. H₃: Sikap etis mahasiswa memperkuat pengaruh hubungan antara kecerdasan intelektual terhadap *academic fraud*. H₄: Sikap etis mahasiswa memperkuat pengaruh hubungan antara *academic self efficacy* terhadap *academic fraud*.

METODE PENELITIAN

Metodologi atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kecerdasan intelektual (X1), efikasi diri akademik (X2), kecurangan akademik (Y), dan sikap etis mahasiswa (Z) menjadi subyek penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur angkatan 2018. Penelitian ini menggunakan teknik skala *likert* dengan menggunakan pendekatan *simple random sampling*. Penyebaran survey melalui *Google Form* kepada mahasiswa aktif program studi Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur angkatan 2018 sejumlah 70 responden. Teknik analisis Partial Least Square (PLS) dan pengujian hipotesis digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan perangkat lunak Warp PLS 7.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Menurut temuan analisis data, nilai setiap presentase dan variabel

dalam setiap penyelidikan ini lebih besar dari 0,70.

Semua model memiliki tingkat persetujuan yang tinggi dan memenuhi persyaratan factor loading. Memeriksa output AVE adalah langkah selanjutnya dalam menentukan validitas konvergen. Hasil nilai AVE adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai AVE

Variabel	AVE
X1	0,863
X2	0,913
Y	0,789
Z	0,918
Z*X1	1.000
Z*X2	1.000

Sumber: Warp PLS 7.0, Data primer diolah peneliti (2022)

Nilai AVE dari kecerdasan intelektual (X1), efikasi diri (X2), kecurangan akademik (Y), dan sikap etis mahasiswa (Z) semuanya memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Dapat disimpulkan bahwa peringkat validitas untuk kecerdasan intelektual (X1), efikasi diri (X2), fraud akademik (Y), dan sikap etis mahasiswa (Z) semuanya dinilai mempunyai tingktat validitas konfergen yang cukup baik.

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Dibawah ini merupakan hasil dari nilai *discriminant validity* yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Discriminant Validity

	X1	X2	Y	Z
X1	(0.929)			
X2	0.399	(0.955)		
Y	-0.595	-0.598	(0.888)	
Z	0.305	0.304	-0.288	(0.958)

Keterangan: Nilai Didalam ()
Merupakan Akar Kuadrat AVE

Sumber: Warp PLS 7.0, Data primer diolah peneliti (2022)

Dalam uji validitas diskriminan, akar kuadrat dari variabel laten AVE dibandingkan dengan nilai korelasi

antara variabel laten dengan variabel laten lainnya. Akar kuadrat dari AVE melebihi nilai korelasi antara variabel laten dan variabel laten lainnya untuk setiap variabel laten. Hasilnya lulus seluruh tes diskriminasi.

Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Berikut adalah nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* masing-masing variabel:

Tabel 3. Nilai Uji Reliabilitas.

Variabel	Composite reliability coefficient	Cronbach's alpha coefficients
X1	0.978	0.974
X2	0.981	0.976
Y	0.974	0.990
Z	0.991	0.940
Z*X1	1.000	1.000
Z*X2	1.000	1.000

Sumber: Warp PLS 7.0, Data primer diolah peneliti (2022)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, ketergantungan total masing-masing variabel penelitian di kelas alpha cronbach lebih dari 0,70. Masing-masing struktur ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi, dan hasil model eksternal memuaskan atau secara umum dapat diandalkan.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Koefisien Determinan (R^2)

Berikut adalah perhitungan dari koefisien determinan:

Tabel 4. Nilai R-Square.

	R-Square	R-Square Adjusted
Academic Fraud (Y)	0,64	0.63

Sumber: Sumber: Warp PLS 7.0, Data primer diolah peneliti (2022)

R^2 dievaluasi menggunakan tiga kriteria: konversi 0,67, konversi positif, 0,33, rata-rata, dan 0,19 negatif. Nilai R^2 adalah 0,64, sesuai dengan hasil penjumlahan massa kritis (R^2) pada

Tabel 4.10. Perubahannya signifikan dalam analisis semacam ini karena lebih dari 0,33. Ditemukan bahwa perubahan sentral sebesar 64 persen dapat menjelaskan perubahan Y (academic fraud) dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual (X1), perubahan yang berkaitan dengan kecurangan akademik juga dipengaruhi efikasi diri (X2), dan sikap etis mahasiswa (Z).

Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi 36% sisanya.

Predictive Relevance (Q^2)

Saat membandingkan parameter varian desain, relevansi prediktif (Q^2) digunakan untuk menentukan seberapa positif nilai yang dirasakan.

Tabel 5. Nilai Q-Square (Q^2).

	Q^2
Academic Fraud (Y)	0,65

Sumber: Warp PLS 7.0, Data primer diolah peneliti (2022)

Nilai model 0,65 diwakili oleh skor Q-kuadrat. Ini adalah angka yang lebih besar dari nol (0). Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi prediksi model cukup tinggi.

Uji Fit Model

Tabel 6. Nilai Model Fit dan Quality Indices.

Indikator Fit Model	Indeks	P-Value	Hasil
APC	0,339	<0.001	Diterima
ARS	1,005	<0.001	Diterima
AVIF	3,221	-	Diterima

Sumber: Warp PLS 7.0, Data primer diolah peneliti (2022)

Tabel 6 menunjukkan nilai model yang dipasang dalam penelitian ini. Karena nilai p APC dan ARS kurang dari 5% dan AVIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi persyaratan model fit.

Uji Hipotesis

Sumber: Warp PLS 7.0, Data primer diolah peneliti (2022)

Hipotesis diuji menggunakan metodologi analisis PLS dan perangkat lunak Warp PLS 7.0 dalam penelitian ini. Jika probabilitas (P-value) adalah 0,05 atau 5%, artinya hipotesis diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis.

	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
Kecerdasan Intelektual -> Academic Fraud	-0,455	<0.001	Diterima
Academic Self Efficacy -> Academic Fraud	-0,377	<0.001	Diterima
Kecerdasan Intelektual Dimoderasi Sikap Etis Mahasiswa -> Academic Fraud	0,205	0,036	Diterima
Academic Self Efficacy Dimoderasi Sikap Etis Mahasiswa -> Academic Fraud	0,502	< 0,001	Diterima

Sumber: Warp PLS 7.0, Data primer diolah peneliti (2022)

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Academic Fraud

Tabel 7 menunjukkan hasil pengaruh karakteristik kecerdasan intelektual terhadap kecurangan akademik; koefisien path adalah 0,455 dan p-value adalah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa H1 telah disetujui. Hasilnya, hipotesis pertama, bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh

signifikan dan negatif terhadap kecurangan akademik, terbukti benar.

Pengaruh Academic Self Efficacy terhadap Academic Fraud

Dampak yang diberikan variabel efikasi diri terhadap kecurangan akademik adalah negatif terlihat pada Tabel 4.13. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 terbukti kebenarannya atau diterima.

Peran Sikap Etis Mahasiswa dalam Memoderasi Kecerdasan Intelektual Terhadap Academic Fraud

Variabel Z yaitu sikap etis mahasiswa dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 4.13. Nilai koefisien jalur pengaruh sikap etis mahasiswa terhadap pemoderasian variabel kecerdasan intelektual terhadap kecurangan akademik masing-masing sebesar 0,205 dan 0,036. Nilai P kurang dari 0,05 sehingga H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel sikap etis mahasiswa dapat memoderasi kecerdasan intelektual terhadap kecurangan akademik.

Peran Sikap Etis Mahasiswa dalam Memoderasi Academic Self Efficacy Terhadap Academic Fraud.

Dengan nilai koefisien path sebesar 0,502 dan P sebesar 0,001, menunjukkan sikap etis mahasiswa yang memoderasi variabel efikasi diri akademik terhadap kecurangan akademik bisa dibuktikan.

Karena P lebih rendah dari 0,05 maka H4 dapat diterima. Disimpulkan bahwa sikap etis mahasiswa dapat memoderasi variabel *academic self efficacy* terhadap *academic fraud*.

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat ditarik berdasarkan temuan analisis dan pengujian yang dilakukan:

1. Kecurangan akademik memiliki dampak negatif dan cukup besar terhadap kecerdasan intelektual.
2. Efikasi diri akademik memiliki dampak negatif dan cukup besar terhadap kecerdasan intelektual.
3. Variabel kecerdasan intelektual pada kecurangan akademik dapat dimoderasi oleh sikap etis mahasiswa.
4. Variabel efikasi diri pada kecurangan akademik dapat dimoderasi oleh sikap etis mahasiswa.

Saran

Hal ini dimaksudkan untuk penelitian atau studi dimasa depan akan memasukkan unsur-unsur lain yang dapat memberikan dampak atau memoderasi academic fraud sehingga bisa menjadi salah satu kajian literatur untuk mencegah mahasiswa melakukan hal tersebut dan untuk meningkatkan literasi diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE Indonesia Chapter. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. In *Acfе Indonesia*. Akuntansi Universitas Udayana, 21(2), 1373–1399.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA>

Azis, M. A., Maslichah, & Afifudin. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Berbasis Islam di Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 07(11), 71–85.

Bicer, A. A. (2020). *An Empirical Analysis on Students' Cheating Behavior and Personality Traits in the Context of Fraud Triangle Factors*. 102, 1–10.
<https://doi.org/10.1108/s1569-375920200000102004>

Budiman, N. A. (2018). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud*

Catacutan, M. R. (2019). *Attitudes toward cheating among business students at a private Kenyan university*. *Journal of International Education in Business*.
<https://doi.org/10.1108/JIEB-01-2019-0001>

Christy, T., Soegiono, L., & Hapsari, A. N. S. (2019). Sikap Etis Mahasiswa : Pengaruh Kecerdasan Parsial dan Simultan Pendahuluan Skandal etis merupakan isu yang selalu menarik untuk diteliti terkait aspek. *Perspektif Akuntansi*, 2(Februari), 53– 70.

Costley, J. (2017). The instructional factors that lead to cheating in a Korean cyber university context. *Interactive Teknologi And Smart Education*.

Depdikbud. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Desviana, Basri, Y. M., & Nasrizal. (2020). *Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon*. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73. *Diamond dan Gone Theory*. *Akuntabilitas*, 11(1), 75–90.
<https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8135>

Hariri, H., Pradana, A., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory.

- JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan), 2(1), 1–11.
- Horwath, C. (2011). Article on Fraud.
- Laksmi, R. A., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Mensah*, C., & Azila-Gbettor, M. E. (2018). Religiosity and Students' Examination Cheating: Evidence from Ghana. *International Journal of Educational Management*.
- Ningsih, H. T. K., & Simbolon, A. O. (2019). Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi kasus Mahasiswa akuntansi Universitas Islam Swasta Di Kota Medan). 6(2).
- Nursani, R. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1>.
- Ramadhan, A. (2020). Tiga Mantan Pegawai Pajak Divonis Bersalah dalam Kasus Suap Restitusi Pajak. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/06/22114091/tigamantan-pegawaipajak-divonis-bersalah-dalam-kasus-suap-restitusi-pajak>.
- Riasning, N. P., Datri, L. K., & Putra, I. M. W. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Denpasar. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 50–56.
- Risela, D. A. (2017). Pengaruh Iq, Eq Dan Sq Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Akuntansi Kreatif. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14332>
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model : Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. 1st Annual Conference of Ihtifaz, 409–430. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ihfifaz/article/download/3641/1023>.
- Sitanggang, Devi Charista (2020) *Analisis Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi Dengan Pendekatan Gone Theory: Academic Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi*. Undergraduate Thesis, UPN "Veteran" Jatim. <http://Repository.Upnjatim.Ac.Id/3790/> SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19357>
- Suprayogi, A. (2017). Mantan Dirjen Dukcapil Kemendagri Divonis Kasus e-KTP. Liputan 6. <https://m.liputan6.com/amp/3028994/mantandirjendukcapilkemendagri-divonis-kasus-e-ktip>
- Vousinas, G. L. (2019). *Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model*. Journal of Financial Crime, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-012>.